

Analysis of Causes and Differences of Hospital Rates and Ina-Cbg's Rates Case of Bpjs Caesar Delivery in Prima Medika General Hospital

Analisis Penyebab dan Perbedaan Tarif Rumah Sakit dan Tarif Ina-Cbg's Kasus Persalinan Caesar Bpjs di Rumah Sakit Umum Prima Medika

Alemita Asteti Pullu¹, Made Nyandra^{2*}, I Gusti Ngurah Manik Nugraha³

^{1,2,3}Program Studi Perkam dan Informasi Kesehatan, Universitas Dhyana Pura, Bali, Indonesia

(*) Corresponding Author: madenyandra@undhirabali.ac.id

Article info

<p>Keywords: <i>Hospital Rates, INA-CBG's Rates, BPJS Services</i></p>	<p style="text-align: center;">Abstract</p> <p><i>The purpose of this study was to determine the difference between hospital rates and INA-CBG's rates in the case of BPJS Caesarean delivery at the Prima Medika General Hospital in Denpasar and to find out the cause of the difference in hospital rates with INA-CBG's rates in the case of BPJS caesarean delivery at the Prima Medika General Hospital Denpasar. This research is a type of descriptive qualitative. The results showed that there was a difference between hospital rates and INA-CBG's rates where the highest average hospital rates occurred in April with a 3% difference in rates between hospital rates and INA-CBG rates. From the results of grouping the factors causing the difference in hospital rates consisting of the type of service room having an effect of 61%, for health workers by 37% and the type of handling cesarean delivery by 1%.</i></p>
<p>Kata kunci: Tarif Rumah Sakit, Tarif INA-CBG's, Pelayanan BPJS</p>	<p style="text-align: center;">Abstrak</p> <p>Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan tarif rumah sakit dan tarif INA-CBG's pada kasus BPJS Persalinan Caesar di RSUD Prima Medika Denpasar dan untuk mengetahui penyebab perbedaan tarif rumah sakit dengan tarif INA-CBG's pada kasus persalinan sesar BPJS di RSUD Prima Medika Denpasar. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara tarif rumah sakit dan tarif INA-CBG's dimana rata-rata tarif rumah sakit tertinggi terjadi pada bulan April dengan selisih 3% tarif antara tarif rumah sakit dan tarif INA-CBG's. Dari hasil pengelompokan faktor penyebab perbedaan tarif rumah sakit yang terdiri dari jenis ruang pelayanan berpengaruh sebesar 61%, untuk tenaga kesehatan sebesar 37% dan jenis penanganan persalinan sesar sebesar 1%.</p>

PENDAHULUAN

Jamkesmas merupakan dukungan sosial untuk menjamin kesehatan masyarakat miskin di Indonesia dengan dana pemerintah (APBN). Salah satu upaya pemerintah untuk menekan anggaran kesehatan untuk program Jamkesmas adalah penggunaan

sistem pembayaran masa depan, khususnya Indonesia Case Base Group (INA-CBG's). Dalam sistem ini, penyedia layanan juga menanggung risiko keuangan jika tidak bekerja secara efektif.

Adanya kebijakan swadana memungkinkan direktur rumah sakit untuk menetapkan tarif, terutama untuk layanan VIP dan Kelas I yang kurang terjangkau oleh masyarakat miskin. Oleh karena itu, pengelola rumah sakit harus memahami konsep tarif. Rumah sakit pemerintah dan swasta bekerjasama dengan pemerintah, harga pemeriksaan dan pengobatan pasien diatur dan diatur oleh pemerintah, sehingga penyelenggara pelayanan kesehatan tidak dapat seenaknya menentukan biaya pengobatan pasien. Hal ini diatur dalam Peraturan Presiden No. Desember 2013 tentang Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Jaminan kesehatan nasional adalah penyelenggaraan jaminan kesehatan secara nasional yang ditentukan oleh pembiayaan pemerintah, kepesertaan, pelayanan kesehatan, kelembagaan, dan kelembagaan (PERMENKES, 2016). Salah satu aturan JKN yang tertuang dalam Perpres Nomor 12 Tahun 2013, Pasal 39 Ayat 3, Badan Penyelenggara Jaminan Kesehatan Nasional (BPJS) melakukan pembayaran kepada fasilitas kesehatan rujukan lanjutan.

Pada 26 Oktober 2016, pemerintah Indonesia membentuk Indonesia Situation Base Group System (INA-CBG's). Sistem ini merupakan aplikasi aplikasi klaim untuk rumah sakit, balai pengobatan dan klinik yang melayani peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) (Permenkes 2016: 76). Sistem ini terkait dengan tarif yang ditetapkan pemerintah berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 69 Tahun 2013 tentang Tarif Standar Pelayanan Kesehatan. Dengan demikian, Indonesia Case Based Group Tarif (INA-CBG) adalah besaran yang dibayarkan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan kepada Organisasi Kesehatan Rujukan Tingkat Lanjut (FKRTL) untuk pelayanan berbasis kelompok dan prosedur diagnostik.

Tarif adalah nilai suatu pelayanan yang ditentukan dengan ukuran suatu jumlah berdasarkan pertimbangan apakah rumah sakit bersedia memberikan pelayanan kepada pasien untuk nilai tersebut. Tarif rumah sakit adalah aspek yang sangat dihargai di rumah sakit swasta maupun umum. Untuk beberapa rumah sakit umum, tarif sebenarnya ditetapkan berdasarkan perintah Menteri Kesehatan atau pemerintah daerah. Hal ini menunjukkan kontrol yang ketat dari pemerintah sebagai pemilik rumah sakit sebagai agen bisnis atau komersial. Namun, diakui bahwa tarif pemerintah pada umumnya memiliki cost of recovery yang rendah. Jika tarif tingkat pemulihan biaya rendah diterapkan pada layanan kelas bawah (misalnya Kelas III), dimungkinkan, sehingga pemerintah mensubsidi masyarakat miskin untuk menggunakan layanan layanan rumah sakit. Namun, jika tingkat pemulihan biaya juga rendah untuk tingkat VIP, misalnya, mungkin ada subsidi untuk tingkat yang lebih tinggi.

Saat ini, pemerintah menjalin kerjasama dengan berbagai rumah sakit, termasuk Rumah Sakit Umum Prima Medika. Rumah sakit ini telah bermitra dengan BPJS sejak 20 September 2018. Rumah Sakit Umum Prima Medika mengoperasikan program INA-CBG sebagai panduan untuk menghitung biaya klaim pasien untuk jaminan kesehatan masyarakat (Jamkesmas). Dengan demikian, sejak 20 September 2018, RS Prima Medika telah menerapkan sistem pembayaran klaim peserta Jamkesmas dengan paket INA-CBG's.

Dengan diresmikannya RS Prima Medika bekerja sama dengan BPJS, pedoman INA-CBG pelaksanaan JKN menjadi acuan bagi fasilitas kesehatan senior BPJS Kesehatan dan pemangku kepentingan lainnya yang membayar INA-CBG dalam penyelenggaraan jaminan kesehatan. JKN sendiri merupakan program pelayanan kesehatan pemerintah dalam bentuk BPJS Kesehatan. Rumah Sakit Umum Prima Medika dibangun dengan konsep hotel, dimulai dengan kapasitas 50 tempat tidur, beroperasi pada tahun 2002. Rumah Sakit Umum Prima Medika memiliki motto "Pelayanan dengan kualitas dan

bakti" pelanggan, dimana motto utama adalah Prima Medika Jenderal. Rumah sakit selalu ingin memberikan kualitas pelayanan yang terbaik kepada masyarakat. Dengan visi "Menjadi rumah sakit terbaik, berdaya saing global" dan misi "Menjaga kualitas pelayanan, Mengurangi rantai birokrasi, Ramah, Profesional, Menjalin hubungan yang erat, keharmonisan yang berkesinambungan dengan pelanggan, Menciptakan suasana aman dan nyaman bagi pelanggan dan karyawan, Melatih SDM yang berkualitas, kreatif, inovatif, efisien dan produktif". Operasional pelayanan medis di RS Prima Medika Kota Denpasar meliputi fasilitas ruang gawat darurat, fasilitas rawat jalan, dan fasilitas rawat inap. Hasil observasi pasien rawat inap seksio sesarea pada bulan Januari 2022, didapatkan kode diagnosis yang salah sebanyak 67 dari 122 rekam medis dengan angka 54,9% dan kode diagnosis yang benar 55 dari 122 rekam medis memiliki persentase 45,0%. Ketidaktepatan kode diagnostik disebabkan 40% dokumen di rekam medis tidak terkode, 30% salah kode SC dan 30% salah karakter keempat. Berdasarkan studi pendahuluan di RS Prima Medika, terdapat beberapa hal yang menarik untuk diteliti, terutama dalam menentukan kode diagnostik primer dan sekunder. Perbedaan diagnostik tercermin pada lembar verifikasi karena sebelum verifikasi sulit bagi programmer untuk memvalidasi MRDx secara langsung dengan DPJP, sehingga programmer hanya memilih kembali kode MRDx berdasarkan aturan pengkodean CIM 10 tanpa mengubah diagnosis utama dokter. Oleh karena itu pada saat memasuki proses verifikasi, kode diagnosis utama dimasukkan langsung dan digunakan sebagai kode identifikasi penyakit, sehingga beberapa rekam medis memiliki kode diagnosis utama yang tidak sesuai dengan sesi pemeriksaan dan pengobatan. Berdasarkan permasalahan di atas, penulis ingin melakukan penelitian tentang "Analisis Penyebab dan Perbedaan Tarif Rumah Sakit dan Tarif INA-CBG's Pada BPJS Kasus Persalinan Caesar di RSUD Prima Medika".

METODE

Rancangan Penelitian

Desain penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode observasional dimana penelitian ini membandingkan data tarif rumah sakit dengan tarif INA-CBG's selama periode penelitian dari Januari sampai April 2022. Lokasi penelitian dilakukan di Fasilitas Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). RSUD Prima Medika Kota Denpasar. Periode penelitian merupakan rencana jadwal yang diberikan oleh peneliti saat melakukan penelitian.

Populasi dan Sampel

Subyek penelitian adalah staf rekam medis RSUD Prima Medika Kota Denpasar sebanyak 12 orang. Dimana petugas tersebut akan diwawancarai mengenai proses pengenaan pajak di RSUD Prima Medika. Sampel penelitian ini adalah staf rekam medis RSUD Prima Medika Denpasar sebanyak 12 orang. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah non-probability sampling dengan teknik pengambilan sampel jenuh (sensus).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Distribusi Data Penelitian

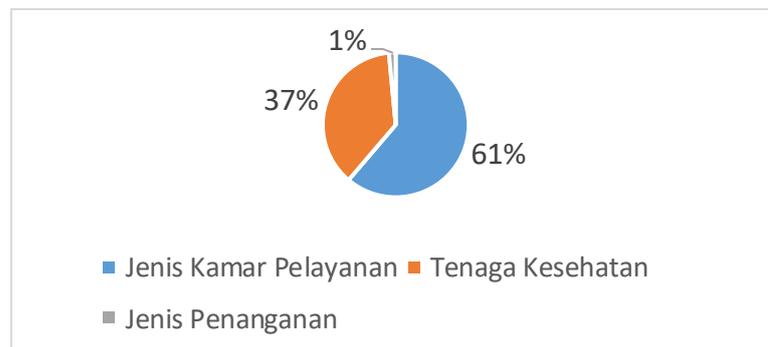
Bulan	Jumlah Rekam Medis	Persentase
Januari	20	29.9%
Februari	19	28.4%
Maret	8	11.9%
April	20	29.9%
Jumlah	67	100.0%

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan jika jumlah data rekam medis yang diamati dalam penelitian ini selama bulan januari sampai april 2022 sebanyak 67 rekam medis.

Tabel 1. Persentase Perbedaan Tarif Rumah Sakit dan Tarif INA-CBG's pada RM Persalinan Caesar di Rumah Sakit Umum Prima Medika pada Bulan Januari-April Tahun 2022

Bulan	Rata-Rata Tarif Rumah Sakit	Rata-Rata Tarif INA-CBG's	% Selisih Tarif	Rata-Rata Selisih
Januari	Rp 6,587,073.68	Rp 6,475,278.95	2%	Rp 140,436.84
Februari	Rp 6,323,250.00	Rp 6,274,900.00	1%	Rp 48,350.00
Maret	Rp 6,550,450.00	Rp 6,400,400.00	2%	Rp 150,050.00
April	Rp 6,807,445.00	Rp 6,626,300.00	3%	Rp 181,145.00

Pada tabel 2 menunjukkan rata-rata perbandingan persentase rumah sakit yang mengadopsi tarif INACBG di RSU Prima Medika dari bulan Januari sampai dengan April 2022, dimana rata-rata angka rawat inap tertinggi terjadi pada bulan April dengan selisih tarif 3% antara tarif rumah sakit dengan tarif INACBG.

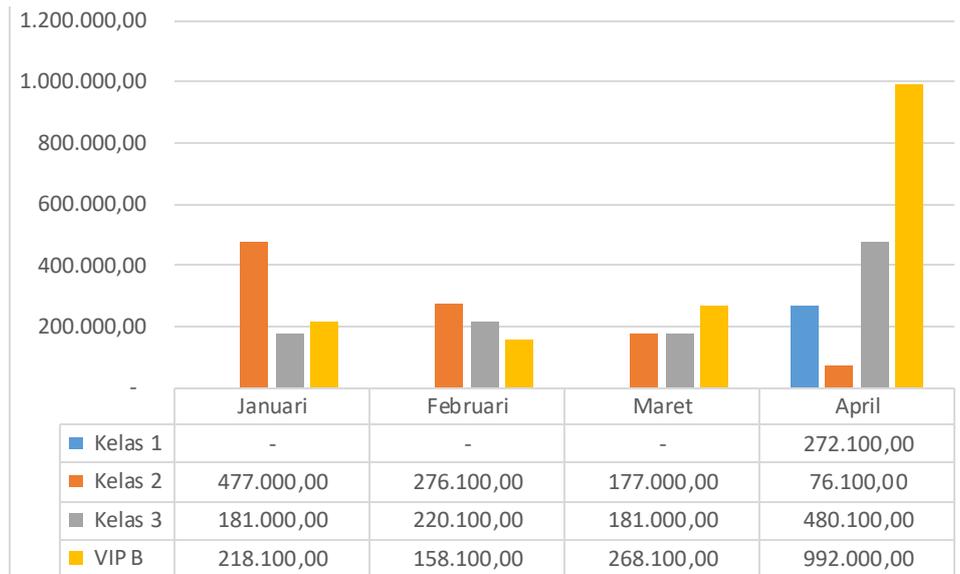


Gambar 1. Faktor Yang Menyebabkan Terjadinya Perbedaan Tarif Rumah Sakit dengan Tarif INA-CBG's

Dari hasil pengelompokan faktor penyebab perbedaan tarif rumah sakit terdiri dari faktor jenis kamar pelayanan, tenaga kesehatan dan jenis penanganan. Dimana jenis kamar

pelayanan memiliki pengaruh sebesar 61%, untuk tenaga kesehatan sebesar 37% dan jenis penanganan persalinan sebesar 1%. Berikut disajikan perbandingan tarif jenis kamar pelayanan berdasarkan kelas kamar yang ada di Rumah Sakit umum Prima Medika Kota Denpasar.

Tabel 3 Data Tarif Jenis Kelas Penanganan di Rumah Sakit Umum Prima Medika pada Bulan Januari-April Tahun 2022



Berdasarkan grafik diatas menunjukkan jika perbedaan yang paling tinggi berada pada bulan april. Dimana jenis kamar kelas 1 mengalami selisih yang tinggi antara tarif rumah sakit dengan tarif INA-CBG's sebesar Rp.272.100 disisi lain bulan januari hingga maret, perbedaan harga tidak terjadi pada jenis kamar kelas 1 yang dimana tarif rumah sakit dan tarif INA-CBG's cenderung memiliki tarif yang sama. Berbeda dengan jenis kamar kelas 2, kelas 3 dan VIP B yang setiap bulannya mengalami fluktuasi selisih tarif rumah sakit dengan tarif INA-CBG's.

Pembahasan

Perbedaan Tarif Rumah Sakit Dan Tarif INA-CBG's Dengan Kode Diagnosis Tidak Akurat Persalinan Caesar Di Rumah Sakit Umum Prima Medika Kota Denpasar

Berdasarkan perbandingan harga rata-rata rumah sakit dengan harga INA-CBG's di RS Prima Medika dari bulan Januari sampai dengan April 2022, dimana rata-rata harga rumah sakit tertinggi terjadi pada bulan April dengan selisih 3% antara harga rumah sakit dengan harga INA-CBG's. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu petugas rekam medis diketahui bahwa lama rawat inap akan mempengaruhi besarnya biaya yang harus dikeluarkan untuk berobat. Lama rawat inap dapat meningkatkan prosedur/tindakan di semua pelayanan medis dan penunjang, sehingga akan mempengaruhi besarnya disparitas tarif. bahwa lama rawat hanya mempengaruhi besaran rawat inap, sedangkan menurut tarif INA-CBG's, lama rawat telah ditetapkan oleh Menteri Kesehatan, sehingga tidak mempengaruhi biaya. pembayar harus menanggung. Apalagi berdasarkan hasil wawancara dengan konsultan medis, salah satu cara yang dapat diminimalisir adalah rumah sakit perlu

memiliki kebijakan untuk memperpendek masa rawat pasien tanpa mengabaikan rehabilitasi kesehatan pasien. Dari segi medis, semakin lama pasien dirawat di rumah sakit maka akan semakin rendah kualitas pelayanan kesehatannya, karena waktu perawatan semakin lama dengan waktu pemulihannya. Namun, LOS singkat menunjukkan kinerja medis yang baik. Namun di sisi lain, lama atau pendeknya durasi DS dipengaruhi oleh bagaimana pasien dipulangkan menurut Centrale d'Assurance et de Financement Maladie 2010. Dari segi ekonomi, semakin banyak hari perawatan, semakin mahal pasien. Namun hal tersebut hanya berlaku untuk harga aktual rumah sakit, sedangkan untuk harga INA-CBG's lamanya perawatan tidak berpengaruh terhadap biaya.

Penyebab Perbedaan Tarif Rumah Sakit Dengan Tarif INA-CBG'S Kasus Persalinan Caesar Bpjs Di Rumah Sakit Umum Prima Medika Denpasar

Penyebab yang menimbulkan perbedaan tarif Rumah Sakit dan tarif INA-CBG's pada pelayanan pasien persalinan Caesar rawat inap di RSUD Prima Medika yaitu Dari hasil pengelompokan faktor penyebab perbedaan tarif rumah sakit terdiri dari faktor jenis kamar pelayanan, tenaga kesehatan dan jenis penanganan. Dimana jenis kamar pelayanan memiliki pengaruh sebesar 61%, untuk tenaga kesehatan sebesar 37% dan jenis penanganan persalinan sesar sebesar 1%. Berikut disajikan perbandingan tarif jenis kamar pelayanan berdasarkan kelas kamar yang ada di Rumah Sakit umum Prima Medika Kota Denpasar. Berdasarkan hasil pengamatan menunjukan jika perbedaan yang paling tinggi berada pada bulan april. Dimana jenis kamar kelas 1 mengalami selisih yang tinggi antara tarif rumah sakit dengan tarif INA-CBG's sebesar Rp.272.100 disisi lain bulan januari hingga maret, perbedaan harga tidak terjadi pada jenis kamar kelas 1 yang dimana tarif rumah sakit dan tarif INA-CBG's cenderung memiliki tarif yang sama. Berbeda dengan jenis kamar kelas 2, kelas 3 dan VIP B yang setiap bulannya mengalami fluktuasi selisih tarif rumah sakit dengan tarif INA-CBG's. Tarif Rumah Sakit Umum Prima Medika dihitung dengan menggunakan sistem pembayaran berdasarkan tarif yang ditetapkan oleh direktur rumah sakit, dengan menggunakan metode pembayaran yang berlaku surut. Pembayaran retrospektif adalah metode pembayaran untuk layanan medis yang diberikan kepada pasien berdasarkan setiap layanan yang diberikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas rekam medis, beberapa dampak akibat perbedaan standar angka kejadian adalah: lama rawat, lama rawat sangat mempengaruhi perbedaan selisih harga rumah sakit dengan harga rumah sakit. 'INA-CBG's. Perbedaannya berasal dari fakta bahwa masa inap di rumah sakit dihitung dalam hari, sehingga semakin lama pasien dirawat, semakin tinggi biayanya. Sedangkan pada tarif INA-CBG's lamanya pasien berobat tidak mempengaruhi besarnya biaya yang dikeluarkan, hal ini terjadi karena lama rawat inap pasien berdasarkan tarif INA-CBG's sudah ditetapkan sesuai standar, sehingga standar pasien untuk pengobatan lama atau pendek akan tetap sama sesuai dengan kode diagnosis dan kode tindakan. Kehadiran perangkat lunak. Berdasarkan wawancara dengan informan, salah satu cara rumah sakit dapat mengurangi disparitas tarif adalah melalui penggunaan subsidi silang. Jenis subsidi silang yang dilaksanakan adalah jenis subsidi silang antar layanan, yaitu unit layanan memperoleh keuntungan/surplus mensubsidi unit layanan dengan spread negatif, dalam hal ini kerugian.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Terdapat perbedaan antara tarif Rumah Sakit dan tarif INA-CBG's dimana rata-rata tarif tertinggi rumah sakit terjadi pada bulan April dengan selisih tarif sebesar

- 3% antara tarif rumah sakit dengan tarif INA-CBG yang dimana selisih yang terjadi adalah selisih positif.
2. Dari hasil pengelompokan faktor penyebab perbedaan tarif rumah sakit terdiri dari faktor jenis kamar pelayanan, tenaga kesehatan dan jenis penanganan. Dimana jenis kamar pelayanan memiliki pengaruh sebesar 61%, untuk tenaga kesehatan sebesar 37% dan jenis penanganan persalinan sebesar 1%. Berikut disajikan perbandingan tarif jenis kamar pelayanan berdasarkan kelas kamar yang ada di Rumah Sakit umum Prima Medika Kota Denpasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada lembaga Universitas Dhyana Pura, Fakultas Kesehatan, Sains dan Teknologi, kepada program studi Perekam dan Informasi Kesehatan, dan semua orang yang terlibat dalam membantu proses penelitian dan publikasi artikel ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdelhalk. (2013). Hubungan Ketepatan Penulisan Diagnosis dengan Keakuratan Kode Diagnosis Kasus Obstetri Gynecology Pasien Rawat Inap di RSUD Dr. Saiful Anwar Malang. Malang: *STIA Malang*.
- Anwar. (2009). Metodologi Penelitian. Yogyakarta: *Pustaka Belajar*.
- Fitri, D., (2014). Analisis Perbedaan Rata-rata Biaya dan Mutu Pelayanan Tindakan Sectio Caesar dengan pola Pembayaran FFS dan INA-CBG's. Depok: *Tesis*.
- Hatta, G. R., (2008). Pedoman Manajemen Informasi Kesehatan di Sarana Pelayanan Kesehatan Tentang Koding. Jakarta : *UI-Press*.
- Hatta, G. R., (2011). Pedoman Manajemen Informasi Kesehatan di Sarana Pelayanan Kesehatan Tentang Rumah Sakit. Jakarta : *UI-Press*.
- Hatta, G. R., (2012). Pedoman Manajemen Informasi Kesehatan di Sarana Pelayanan Kesehatan Tentang Koding. Jakarta : *UI-Press*.
- Hotman, D., (2015). Analisis Perbedaan Tarif Rumah Sakit dan Tarif INA-CBG's. Kesehatan, P. M., (2015). Tentang Pola Tarif Nasional Rumah Sakit. Jakarta.
- Menteri Kesehatan, R. I., (2007). Standar Profesi Perekam Medis. Jakarta: *Depkes*.
- Menteri Kesehatan, R. I., (2012). Penerapan Tarif Rumah Sakit Berdasarkan Indonesia Case Based Groups (INA-CBG's). Jakarta: *Depkes*.
- Notoatmodjo, S., (2014). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : *Rineka Cipta*.

